

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Laporan keuangan perusahaan menjadi gambaran tentang kondisi serta menentukan langkah yang akan di buat oleh perusahaan masa mendatang, oleh sebabnya laporan keuangan hal penting bagi perusahaan. Kepentingan tersebut tentunya bukan untuk pihak internal saja, tetapi pihak eksternal seperti investor yang ingin menanam saham di perusahaan yang laporan keuangannya baik. Laporan keuangan yang baik itu sesuai kaidah akuntansi yang ada dan informasi keuangan yang diberikan tidak bisa dibuat dengan rekayasa data.

Menurut Murhadi (2019, hlm.18) laporan keuangan itu seperti bahasa bisnis. Dalam laporan keuangan terisi informasi tentang keuangan perusahaan kepada pihak terkait. Dengan mempelajari laporan keuangan perusahaan, maka pihak berkepentingan bisa melihat keadaan kesehatan keuangan perusahaan.

Setiap Perusahaan membutuhkan laporan keuangan kredibel serta reliabel. Karena berisi segala catatan transaksi dan dibuat untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan harus melalui proses pemeriksaan supaya penyajiannya sesuai dengan prinsip, standar, dan aturan di Indonesia. Oleh sebab itu, perlu di audit supaya bisa memberikan informasi tentang keuangan perusahaan. Dalam praktik audit, akan diadakan kesesuaian praktik akuntansi dengan standar akuntansi yang berlaku.

Menurut Agoes (2017, hlm.4) *auditing* ialah proses pemeriksaan yang dikerjakan secara detail bagi pihak independen terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, yang dimana sudah dibuatkan oleh manajemen, serta catatan pembukuan dan bukti pendukung lain, dengan bertujuan dapat memberikan pendapat kewajaran laporan keuangan perusahaan tersebut. Akuntan publik dalam mengerjakan suatu pemeriksaan terhadap bukti, yang dipakai acuan dasar

pembuatan laporan keuangan itu mencocokkannya dengan laporan keuangan tersebut, termasuk akun yang ada di neraca salah satunya persediaan.

Penulis dalam hal ini mengambil tema tentang audit terhadap akun persediaan. Persediaan termasuk dalam laporan keuangan dan aset perusahaan yang nilainya cukup material. Oleh sebab itu, akun persediaan harus diperiksa dan dihitung dengan benar, maka dibutuhkan audit terhadap persediaan. Untuk menilai tingkat kewajaran terhadap persediaan, dibutuhkan pengujian terhadap akun persediaan seperti pengujian substantif.

Tujuan dari pengujian substantif terhadap persediaan antara lain, mengecek kewajaran terhadap nilai persediaan, memastikan persediaan yang tertera di neraca sudah memenuhi standar yang berlaku, mengecek catatan akuntansi pada akun persediaan, melaksanakan asersi manajemen, mengecek apa sudah cocok dengan standar akuntansi.

Karena banyaknya permintaan baja galvanis dalam skala yang cukup besar membuat peluang pangsa pasar yang bagus terhadap perusahaan yang industri utamanya baja galvanis. Baja galvanis itu sendiri ialah bahan baku utama yang digunakan di sektor bangunan dan konstruksi untuk berbagai aplikasi seperti rangka, atap, dan dinding interior dan eksterior. PT BTC merupakan salah satu perusahaan galvanis di Indonesia yang memproduksi baja galvanis. Oleh karenanya, penulis tertarik menyusun laporan tugas akhir yang membahas audit terhadap persediaan dengan judul “Pengujian Substantif terhadap Persediaan pada PT BTC oleh KAP Bharata Arifin Mumajad dan Sayuti”.

I.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui proses pengujian substantif akun persediaan pada PT BTC oleh KAP Bharata Arifin Mumajad dan Sayuti.

I.3 Manfaat

Manfaat Teoritis

Manfaat penulisan ini adalah menambah pengetahuan di bidang akuntansi terutama mengenai pengujian substantif terhadap persediaan, menambah ilmu pengetahuan mengenai proses audit yang telah dipelajari selama masa perkuliahan, terutama dalam audit persediaan serta sebagai pembandingan antara teori audit yang dipelajari saat masa perkuliahan dengan yang terjadi di dunia kerja.

Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penulis dapat menambah wawasan secara luas dan mendapatkan pengalaman terjun ke dunia kerja sehingga dapat mengembangkan keterampilan yang akan menjadi bekal untuk kejenjang karir yang sesungguhnya serta penulis dapat menerapkan ilmu auditing yang telah dipelajari selama proses perkuliahan ke dunia kerja.

b. Bagi Universitas

Dapat terjalinnya kerjasama yang baik antara universitas dengan KAP BAMS dan dapat menambah bahan literatur mengenai prosedur pengujian substantif pada persediaan sebagai menambah ilmu pengetahuan.

c. Bagi Perusahaan

Diharapkan sebagai bahan tinjauan bagi perusahaan dalam meningkatkan kualitas audit yang lebih baik dan efektif.